BAB II

PEMBAHASAN UMUM LEMBUR BATIK

2.1 Pengertian Umum Batik

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tingggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (Jawa khususnya) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan ketrampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada waktu itu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung”, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

2.2 Sejarah Batik di Indonesia

Sejarah pembatikan di Indonesia berkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerjaan Solo dan Yogyakarta.

Jadi kesenian batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerjaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia

dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia kesatu habis atau sekitar tahun 1920. Adapun kaitan dengan penyebaran ajaran Islam. Banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian Batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan perekonomian Belanda.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluaga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Lama-kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri.

Sedangkan bahan-bahan pewarna yang dipakai tediri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, soga, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanahlumpur.

Zaman Majapahit, batik yang telah menjadi kebudayaan di kerajaan Majahit, dapat ditelusuri di daerah Mojokerto dan Tulungagung. Mojokerto adalah daerah yang erat hubungannya dengan kerajaan Majapahit semasa dahulu dan asal nama Majokerto ada hubungannya dengan Majapahit. Kaitannya dengan perkembangan batik asal Majapahit berkembang di Tulungagung adalah riwayat perkembangan pembatikan didaerah ini, dapat digali dari peninggalan di zaman kerajaan Majapahit. Pada waktu itu daerah Tulungagung yang sebagian terdiri dari rawa-rawa dalam sejarah terkenal

dengan nama daerah Bonorowo, yang pada saat bekembangnya Majapahit daerah itu dikuasai oleh seorang yang benama Adipati Kalang, dan tidak mau tunduk kepada kerajaan Majapahit.

2.3 Jenis-jenis Batik

Dilihat dari proses pembuatannya, batik dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Batik Tulis, penggambaran kain dilakukan dengan tangan, menggunakan lilin panas, canting maupun kuas.
2. Batik Cap, penggambaran kain menggunakan lilin panas dilakukan dengan batik cap, yaitu alat pencetak dari tembaga.
3. Batik Kombinasi, yaitu kombinasi antara batik cap dan batik tulis.
4. Batik Printing, penggambaran kain dengan cara menyablon atau printing dari pabrik.
5. Batik Cabut, kombinasi antara batik printing dan batik tulis

2.4 Proses Pembuatan Batik

Untuk membuat batik, peralatan yang diperlukan adalah: kain mori (bisa terbuat dari sutra, katun atau campuran kain *polyester*), pensil untuk membuat desain batik, canting yang terbuat dari bambu, berkepala tembaga serta bercerat atau bermulut, canting ini berfungsi seperti sebuah pulpen. Canting dipakai untuk menyendok lilin cair yang panas, yang dipakai sebagai bahan penutup atau pelindung terhadap zat warna, gawangan (tempat untuk menyampirkan kain), lilin, panci dan kompor kecil untuk memanaskan.

2.4.1 Langkah - langkah Pembuatan Batik

1. Langkah pertama membuat desain batik diatas kain mori dengan pensil atau biasa disebut molani. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada.

2. Langkah kedua adalah menggunakan canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif yang diinginkan. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena. Setelah lilin cukup kering, celupkan kain ke dalam larutan pewarna.

3. Proses terakhir adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Tidak perlu kuatir, pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah digambar terkena warna, karena bagian atas kain tersebut masih diselimuti lapisan tipis (lilin tidak sepenuhnya luntur).

2.4.2 Alat-alat yang Digunakan dalam Pembuatan Batik

a. Sehelai kain putih

Pada awal kemunculannya, kain yang digunakan sebagai bahan batik adalah kain hasil tenunan sendiri. Kain putih import baru dikenal sekitar abad ke-19. Sekarang ini dapat dengan mudah mendapatkan kain putih dengan harga terjangkau. Jenis kain yang dapat digunakan pun beraneka ragam, dari jenis kain mori sampai jenis sutera. Ukuran pun tidak harus lebar, cukup dengan ukuran kecil.



Gambar 2.1 Kain mori putih

b. Canting

Canting berfungsi semacam pena, yang diisi lilin malam cair sebagai tintanya. Bentuk canting beraneka ragam, dari yan berujun satu hingga beberapa ujung. Canting yang memiliki beberapa ujung berfungsi untuk membuat titik dalam sekali sentuhan. Sedangkan canting yang berujung satu berfungsi untuk membuat garis, lekukan dan sebagainya. Canting terdiri dari tiga bagian. Pegangan canting terbuat dari bambu. Terdapat mangkuk sebagai tempat lilin malam, serta ujung yang berlubang sebagai ujung pena tempat keluarnya lilin malam.



Gambar 2.2 Canting Batik

c. Lilin malam dan pemanas

Sebelum digunakan, lilin malam harus dicairkan terlebih dahulu dengan cara dipanaskan di atas kompor atau pemanas lain. Lilin malam dalam proses pembuatan batik tulis berfungsi untuk menahan warna agar tidak masuk ke dalam serat kain di bagian yang tidak dikehendaki. Sedangkan bagian yang akan diwarnai dibiarkan tidak ditutupi lilin.



Gambar 2.3 Lilin malam dan pemanas (kompor)

d. Pewarna batik

Pewarna batik yang digunakan setiap daerah berbeda-beda. Pewarna tersebut berasal dari bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut. Di Kebumen misalnya, pewarna batik yang digunakan adalah pohon tom, pohon pace dan mengkudu yang memberi warna merah kesemuan kuning. Di Tegal digunakan pace atau mengkudu, nila, dan soga kayu. Namun batik Cimahi tidak terpaku kepada pewarna alam, batik Cimahi bisa menggunakan pewarna pakaian yang sudah ada. Jadi warna yang dihasilkan pun lebih beragam.

2.5 Kota Cimahi

2.5.1 Perihal Kota Cimahi

Dijelaskan dalam laman resmi kota Cimahi www.cimahikota.go.id bahwa, Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811, Gubernur Jendral Willem Daendels membuat jalan Anyer - Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan di Alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1874 – 1893, dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung - Cianjur sekaligus pembuatan stasiun kereta api Cimahi. Tahun 1886 dimulainya pembangunan pusat pendidikan militer dan fasilitas lainnya. Tahun 1935, Cimahi menjadi kecamatan. Tahun 1962 dibentuk setingkat kewedanaan, meliputi 4 kecamatan: Cimahi, Padalarang, Batujajar dan Cipatat. Tahun 1975, ditingkatkan menjadi kota administratif (pp no. 29 tahun 1975), diresmikannya pada tanggal 29 Januari 1976. Tahun 2001 ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom.

Cimahi yang berasal dari status kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sesuai dengan perkembangan dan kemajuannya maka berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan dan Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif, Cimahi dapat ditingkatkan statusnya dari Kecamatan menjadi Kota Administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang dipimpin oleh Walikota Administratif yang bertanggungjawab kepada Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bandung. Kota Administratif Cimahi dengan luas wilayah keselurahan mencapai 4.025,73 Ha, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Utara sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat.

Cimahi telah menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk, yang pada tahun 1990 berjumlah 290.202 jiwa dan pada tahu 2000 meningkat menjadi 352.005 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 2,12 % per tahun. Hal ini mengakibatkan bertambahnya beban tugas dan wewenang kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan dibidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Cimahi.Kota Administratif Cimahi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif Cimahi.

2.5.2 Letak Geografis Kota Cimahi

Secara Geografis wilayah Kota Administratif Cimahi mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Dari segi potensi, industri dan perdagangan, perhubungan serta pendidikan. Kota Administratif mempunyai prospek yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan hal tersebut di atas dan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang.



Gambar 2.4 Peta kota Cimahi (www.cimahikota.co.id)

Wilayah Kota Administratif Cimahi yang meliputi Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Perlu dibentuk menjadi Kota Cimahi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi. Maka pada tanggal 18 Oktober 2001 dibentuklah Kota Cimahi yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan melalui proses penelitian dari lima perguruan tinggi negeri dan swasta yaitu Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Tekhnologi Bandung (ITB), Sekolah Tinggi Pemerintah Dalam Negeri (STPDN), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Jend. Ahmad Yani (Unjani). Dimana proses tersebut meneliti tentang persyaratan Daerah Otonom yaitu luas wilayah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah penduduk serta kehidupan sosial politik ekonomi dan budaya. Dengan demikian Kota Cimahi adalah Daerah

Otonom yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

2.6 Batik Cimahi

2.6.1 Perihal Batik Cimahi

Batik Cimahi pertama kali dibuat melalui suatu kompetisi yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) kota Cimahi yang diketuai oleh Atty Suharti Tochija. Kompetisi ini sendiri merupakan hasil musyawarah yang diikuti oleh tokoh masyarakat, seniman, pengusaha, dan unsur Dekranasda kota Cimahi lainnya. Dengan adanya kompetisi ini, identitas kota Cimahi pun akan terangkat melalui hasil kreativitas masyarakatnya sendiri.

Menurut Dekranasda kota Cimahi, batik Cimahi memiliki lima desain motif dasar, yang merupakan hasil perlombaan desain motif batik yang digelar pada tanggal 21 Juni 2009 yang bertepatan dengan sewindu Hari Jadi Kota Cimahi. Perlombaan ini digagas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Cimahi. Semua peserta sepakat mengangkat identitas Kota Cimahi melalui benda seni yang lahir dari kreativitas masyarakat. Dalam kompetisi ini, ada sekira 80 motif yang diterima oleh panitia, namun tidak semua motif ini cocok untuk dijadikan motif kain batik Cimahi.

2.6.2 Tehnik Pembuatan Batik Cimahi

Pada batik Cimahi, terdapat 2 jenis jenis batik bila dilihat dari proses pembuatannya, yaitu batik tulis dan batik cap. Ini menjadi kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh batik Cimahi.

2.6.3 Motif Batik Cimahi

Dari kompetisi tersebut, terpilihlah lima motif batik yang dinilai paling sesuai dan cocok untuk dijadikan motif batik Cimahi. Kelima motif itu adalah motif anyaman awi (bambu), motif pusaka Kujang, motif Sampeu Cireundeu (daun singkong), motif militer Cimahi (pusdik), dan motif Curug Cimahi.

- Motif anyaman awi (bambu) yang diciptakan oleh Didi Sahadi didominasi oleh lukisan bambu dan anyamannya. Inspirasinya datang dari seorang warga Cimahi yang merupakan penggagas Asosiasi Bambu Sedunia. Ciawitali sendiri merupakan nama suatu kampung di Kecamatan Cimahi Tengah yang banyak ditumbuhi rumpun bambu.



Gambar 2.5 Batik Cimahi Motif Anyaman Awi
www.cimahikota.go.id

- Motif pusaka Kujang, diambil karena pusaka Kujang merupakan simbol Jawa Barat. Ini dapat memperkuat bahwa batik Cimahi adalah salah satu batik dari Jawa Barat.



Gambar 2.6 Batik Cimahi Motif Kujang
www.cimahikota.go.id

- Motif Sampeu Cireundeu (daun singkong) yang dibuat oleh Dadang lebih mewakili masyarakat adat Kampung Cirendeu yang terletak di wilayah Leuwigajah, Cimahi Selatan. Singkong atau sampeu yang merupakan makanan pokok pengganti nasi bagi masyarakat sekitar selama 80 tahun, telah menjadi inspirasi bagi Dadang untuk menciptakan motif batik. Jadi, pada motif Cirendeu ini, motif daun singkong dan ketela lebih mendominasi.



Gambar 2.7 Batik Cimahi Motif Sampeu Cireundeu
Dekranasda kota Cimahi

- Motif militer Cimahi, motif ini terinspirasi dari banyaknya Pusat Pendidikan (Pusdik) militer di kota Cimahi. Meskipun tergolong kota kecil, namun Pusdik ini mencapai angka belasan sehingga membedakan kota Cimahi dengan kota-kota lain yang ada di Jawa Barat. Pada motif Pusdik, terlukis berbagai aktivitas pendidikan militer seperti latihan perang, motif Kawah Candradimuka yang merupakan simbol pendidikan militer, dan lain-lain.



Gambar 2.8 Batik Cimahi Motif Militer
Lembur Batik Cimahi

- Motif Curug Cimahi, motif ini terinspirasi dari air terjun kebanggaan masyarakat Cimahi. Sekalipun kawasan wisata Curug Cimahi kini telah masuk ke dalam wilayah Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.9 Batik Cimahi Motif Curug Cimahi
Lembur Batik Cimahi

2.7 Lembur Batik

2.7.1 Sejarah Singkat Lembur Batik

Batik Cimahi memang tidak termasuk ke dalam kategori klasik layaknya batik Cirebon, Garut, Pekalongan, Solo, maupun Yogyakarta. Namun Kondisi itulah yang memotivasi para seniman batik Kota Cimahi untuk menciptakan dan mengembangkan motif batik khas Cimahi. Tempat paling tepat untuk menelusuri titik sejarah perjalan batik Cimahi, yaitu Lembur Batik yang terletak di Jalan Pasantren No 131. Pusat wisata dan belajar batik Cimahi ini baru dirintis sebulan lalu oleh sepasang suami istri Hijriyah Kurniyawati S.Teks dan Triswanto S.Teks.



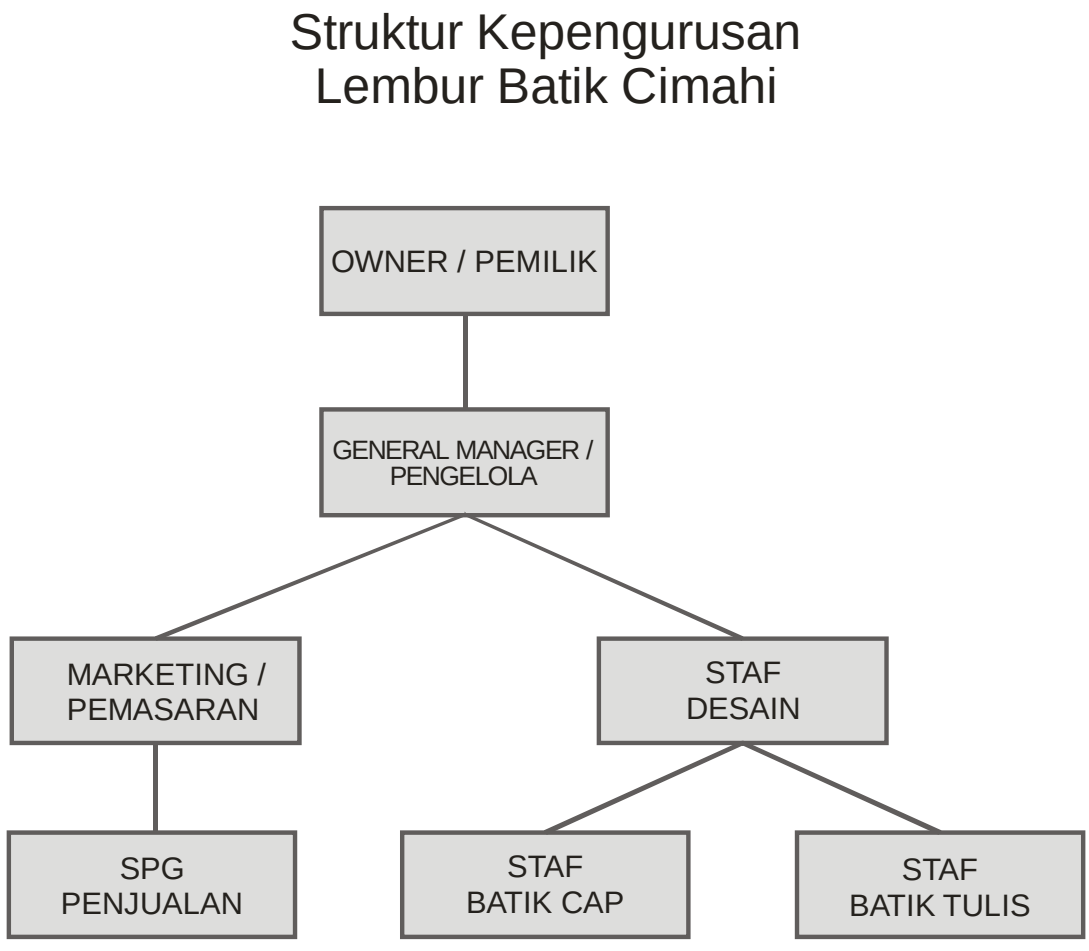
Gambar 2.10 Lembur Batik Cimahi

Keduanya mendirikan gerai Batik Cimahi P-12 di Perumahan Bumi Prima blok P/12. Dari tempat ini makin mempererat kerjasama dengan UKM yang bergerak di bidang pembuatan batik.

Pengunjung Lembur Batik akan diberi pemahaman bahwa upaya pelestarian batik tidak selalu berasal turun-temurun di satu garis keturunan keluarga. Selama ada kemauan siapapun bisa belajar membuat kain batik, sekalipun mereka bukan keluarga seniman batik.

Dengan bimbingan tenaga profesional pengunjung diajak membedakan mana kain batik dan bukan batik berdasar proses pembuatannya. Pengunjung bisa belajar membatik di sini hingga pada proses akhir dalam pembatikan.

2.7.2 Stuktur Organisasi Lembur Batik



Gambar 2.11 Struktur Kepengurusan Lembur Batik

2.7.3 Kegiatan Lembur Batik

- Kunjungan Belajar (*studi tour*).
- Praktek Dasar Membatik (*practical lesson*).
- Lomba Gambar dan Desain Motif Batik (*skill development*).
- Materi Tinjauan dan Latihan Penulisan (*journal report*).
- Lomba Desain Busana Batik Cimahi untuk Remaja
  (antar siswa / sekolah - 1 tahun sekali).
- Lomba Karya dari Bahan Batik Cimahi
  (antar siswa / sekolah 1 tahun sekali).
- Seminar dan Pameran Karya Siswa dari Bahan Batik Cimahi
  (sekolah sekota cimahi - 1 tahun sekali).

2.7.4 Tujuan Lembur Batik

Dalam rangka turut membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah, Lembur Batik bermaksud menawarkan kerja sama dengan pihak sekolah negeri maupun sekolah swasta di wilayah kota Cimahi dan sekitarnya. Dari kerjasama tersebut Lembur Batik antara lain memiliki tujuan :

- Memelihara rasa kebangsaan dalam jiwa siswa melalui pengenalan budaya bangsa secara lebih mendalam dan pelestarian budaya leluhur (tradisi) yang ada ditanah air. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dikalangan siswa secara benar.

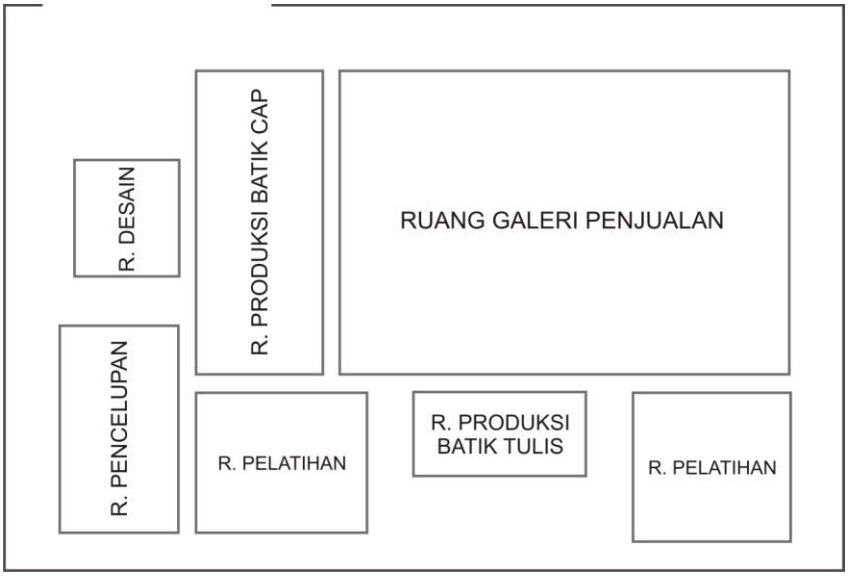
- Menanamkan rasa cinta dan bangga serta percaya diri dalam jiwa siswa, untuk selalu memelihara serta mengembangkan warisan budaya bangsa.

- Membantu institusi pendidikan (sekolah) dalam memperkaya pengalaman siswa melalui proses transfer informasi yang sempurna, mulai dari filosofi / sejarah, ilmu pengetahuan dan kegunaan, hingga prosesi praktis dalam satu bidang ilmu. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa untuk menguasai ilmu secara lebih lengkap, mengembangkan terus menerus, dan menjadikan pengalaman sebagai bekal hidup yang berharga.
- Perwujudan rasa bakti Lembur Batik Cimahi untuk turut melestarikan batik dan ilmu kriya membatik, dengan menjadikan Lembur Batik Cimahi sebagai salah satu laboratorium budaya.

Terdorong oleh rasa kecintaan dan kebanggaan itulah, Lembur Batik yang bergerak di bidang usaha kerajinan batik bermaksud mengajarkan semua aspek yang berkaitan dengan tradisi membatik, melalui kegiatan belajar bersama lembur batik Cimahi.

Dalam kegiatan ini akan disampaikan materi - materi yang erat hubungannya dengan masalah batik; mulai dari filosofi dan sejarah batik, tradisi, dan keutamaan batik sebagai adikarya, kekayaan ragam hias batik, proses desain motif batik, dan proses pembuatan batik yang terkenal rumit serta memiliki nilai jual yang tinggi. Melalui kegiatan ini Lembur Batik berharap akan banyak perusahaan, lembaga dan institusi lain yang akan turut menyumbangkan peran aktifnya bagi peningkatan mutu pendidikan di negeri tercinta ini.

2.7.5 Denah Lembur Batik



Gambar 2.12 Denah Lembur Batik

2.8 Pelatihan Membatik di Lembur Batik

Potensi-potensi yang ada di Lembur Batik sepatutnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Selain di Lembur Batik menjual komoditas-komoditas produk batik Cimahi, disana juga diadakan pelatihan-pelatihan membatik yang ditujukan kepada para pengunjung. Pada saat ini pelatihan membatik hanya diikuti sebatas pengunjung yang hanya sekedar menuangkan hobi, dan para turis-turis yang sengaja datang untuk belajar membatik. Sehingga pelatihan membatik yang dilakukan Lembur Batik ini belum menyeluruh ditujukan kepada masyarakat luas.

Pelatihan membatik inilah yang membedakan Lembur Batik dibandingkan dengan galeri-galeri batik lainnya yang berada di sekitar kota Cimahi. Di Lembur Batik diajarkan bagaimana cara membatik, dari mulai :

- Pembuatan sketsa diatas kain mori.
- Penyantingan lilin (malam) pada sketsa yang telah dibuat.

- Pencelupan untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan keinginan, dan untuk melunturkan lilin yang menempel.
- Penjemuran atau pengeringan, yang merupakan proses akhir dari pelatihan membatik.

2.9 Tinjauan Khusus Lembur Batik Cimahi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nur Libina yang merupakan seorang *General Manager* di Lembur Batik Cimahi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010 yang bertempat pada Lembur Batik Cimahi itu sendiri yang berlokasi di Jalan Pesantren No. 131 Cibabat kota Cimahi pada pukul 13.00 WIB. Wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data – data baru secara langsung dari sumber yang terkait.

Dari wawancara yang dilakukan, maka dapat diperoleh data – data berikut :

- Pendirian Lembur Batik Cimahi itu didirikan berdasarkan UKM (Usaha Kecil Menengah), bukan atas dasar dorongan Pemerintahan Kota Cimahi. Tetapi merupakan kesadaran diri agar Kota Cimahi tetap memiliki eksistensi.
- Batik Cimahi merupakan batik modern karena terlahir di era sekarang. Jadi batik Cimahi membuka diri atas kemajuan teknologi yang ada. Ini terlihat pada proses sketsa awal yang menggunakan proses komputerisasi.
- Akibat dari kemajuan tersebut, mempermudah dalam proses pembuatan batik Cimahi. Sehingga warna-warna yang digunakan lebih beragam.
- Tidak ada pakem khusus dalam pembuatan batik Cimahi dalam hal ragam warna dan motif. Ini sangat berbeda dengan batik-batik Jawa yang masih terdapat unsur-unsur kepercayaan. Oleh karena itu batik Cimahi lebih bebas dalam dalam masalah motif dan warna.

- Pelatihan yang dilakukan Lembur Batik Cimahi dalam pembelajaran membuat batik ini terinspirasi banyaknya negara-negara lain yang mengklaim batik, terutama motif, warna dan corak. Sebenarnya prosesnya lah yang harus dijaga dan dipertahankan. Motif dan warna jangan terlalu dipersoalkan, karena motif dan lainnya bisa tercipta melalui setiap individu.

2.10 Promosi

Promosi merupakan salah satu unsur yang penting dari pemasaran, selain struktur harga dan distribusi. Dengan promosi perusahaan dapat memberikan informasi, menghimbau serta mempengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli produk atau jasa yang dipasarkan.

Pengertian promosi menurut Kotler, Armstrong (2001;74): "Promosi adalah aktivitas mengkomunikasikan keunggulan produk serta membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya"

Sedangkan pengertian promosi menurut Djaslim Saladin (1996 : 68) adalah: “Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut”

2.10.1 Tujuan Promosi

Adapun tujuan promosi, yaitu diantaranya :

1. Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial
2. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit
3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan
4. Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing

6. Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

2.11 Strategi Komunikasi

Menurut ahli komunikasi Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam bukunya Human Behaviour, yang mampu mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

”Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang – lambang atau kata – kata, gambar, bilangan, grafik dan lain – lain. Kegiatan atau proses penyampaiannya biasanya dinamakan komunikasi.”

2.12 Strategi Kreatif

Proses penyampaian informasi kepada target promosi mengacu pada teori menurut Benjamin Lee Whorf dan Edward Sapir :

“Bahasa dapat mempengaruhi proses kognitif (pemikiran). Karena bahasa – bahasa di dunia sangat berbeda – beda dalam hal karakteristik makna dan strukturnya. Sehingga orang yang menggunakan bahasa yang berbeda juga akan berbeda dalam cara memandang dan berfikir tentang dunia.”

2.13 Psikologis Remaja

Dalam menentukan segmentasi, promosi ini mengacu pada teori menurut Piaget (dalam Santrock, 2001), yaitu seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan

antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

2.14 Khalayak Sasaran

Demografis :

Gender	:	Laki-laki dan perempuan
Usia	:	14 – 19 tahun
Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Status	:	Belum menikah
Status sosial ekonomi	:	Menengah ke atas

Geografis :

Remaja yang tinggal atau bersekolah di daerah perkotaan, khususnya di daerah kota Cimahi dan Bandung.

Psikografis :

- Remaja yang masih dalam bimbingan guru dan orang tua
- Remaja yang pada usia ini sudah mulai memiliki sifat menerima, mengerti dan lebih menghargai berbagai sikap orang atau pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolaknya.
- Remaja yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan.
- Remaja yang mulai merasa ingin tahu secara detail mengenai sesuatu hal.

2.15 Kajian Permasalahan

Dalam pengkajian masalah dalam perancangan promosi ini mengacu pada metode 5 w + 1 H:

- What : Mengajak masyarakat khususnya remaja
- Why : Agar mau untuk belajar tentang kebudayaan sendiri
- Who : Remaja, 14 - 19 tahun (SMA)
- Where : Sekolah-sekolah, baik sekolah negeri atau swasta
- When : Secara rutin saat tahun ajaran sekolah berlangsung
- How : Membuat media promosi untuk menarik minat remaja